



## **STRATEGI SMA NEGERI 1 SUNGAI ROTAN DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

### **STRATEGI OF SMA NEGERI 1 SUNGAI ROTAN IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION**

Endang Mulyaningsih

(SMA Negeri 1 Sungai Rotan, Indonesia)

[endangmulyaningsih93@gmail.com](mailto:endangmulyaningsih93@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestasi secara mendalam mengenai (1) strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, (2) strategi sekolah dalam mutu sarana dan prasarana dan (3) strategi sekolah dalam mutu pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Rotan. Untuk memperoleh data di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dan Informan penelitian meliputi guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik, dengan total informan sebanyak 13 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter. Kemudian data dianalisis dengan teknik naratif dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi SMA Negeri 1 Sungai Rotan dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dilakukan melalui pengawasan rutin, pendelegasian wewenang, pelatihan-pelatihan, penataran, seminar, bimbingan teknis, workshop, serta diklat, evaluasi kinerja dan keteladanan dalam kepemimpinan, Strategi meningkatkan mutu sarana dan prasarana, dilakukan dengan pemenuhan sarana prasarana secara bertahap, melakukan studi banding ke sekolah model dan memenuhi teknologi komputer. Sedangkan strategi sekolah dalam mutu pengelolaan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dengan demikian secara keseluruhan strategi SMA Negeri 1 Sungai Rotan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan Total Quality Management yang berlangsung sesuai dengan program kerja baik jangka pendek dan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Strategi; Mutu Pendidikan; SMA Negeri 1 Sungai Rotan

#### **Abstract**

This study aims to invest deeply in (1) school strategies in improving the quality of educators and education personnel, (2) school strategies in the quality of facilities and infrastructure and (3) school strategies in quality education management at SMA Negeri 1 Sungai Rotan. To obtain the above data, the type of research used is qualitative research. The research subjects and informants included teachers, school principals, education staff and students, with a total of 13 informants. Data were collected by interview, observation and documentary study techniques. Then the data were analyzed by narrative technique by means of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results obtained from this study indicate that the strategy of SMA Negeri 1 Sungai Rotan in improving the quality of educators and education personnel is carried out through routine supervision, delegation of authority, training, upgrading, seminars, technical guidance, workshops, as well as training, performance evaluation and exemplary In leadership, the strategy is to improve the quality of facilities and infrastructure, carried out by gradually fulfilling infrastructure facilities, conducting comparative studies to model schools and fulfilling computer technology. While the school strategy in the quality of education management carried out by the principal is carried out by program planning, implementation, monitoring and evaluation. Thus the overall strategy of SMA Negeri 1 Sungai Rotan in improving the quality of education by using Total Quality Management which takes place in accordance with work programs both short and long term

**Keywords:** Strategy; Quality of Education; SMA Negeri 1 Sungai Rotan

---

*Detail Artikel:*

*Diterima: 10 Januari 2021*

*Disetujui: 20 Oktober 2021*

## **PENDAHULUAN**

Pendidik adalah garda terdepan di dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan potensinya, baik itu kepribadian maupun kemampuan hingga dapat berperan penting bagi kemajuan pendidikan nasional (Akbar dan Tobari, 2016). Guru pada abad ini dan abad selanjutnya ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas, pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Lince, 2016). Ada 7 tantangan guru di abad 21 menurut Susanto (2016), meliputi 1) *teaching in multicultural society*; 2) *teaching for the construction of meaning*; 3) *teaching for active learning*; 4) *teaching and technology*; 5) *teaching with new view about abilities*; 6) *teaching and choice*; dan 7) *teaching and accountability*. Menghadapi tantangan tersebut, kompetensi profesional guru harus ditingkatkan. Jenis program pengembangan kompetensi profesional guru yaitu mengembangkan guru dalam penguasaan TIK, penggunaan bahasa Inggris dan Indonesia, menerapkan metode pembelajaran dan penguasaan materi.

Menurut Haningsih (2014) banyak sekali permasalahan mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, dimulai dari mutu lulusan, pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta profesionalisme dan kinerja guru. Selain itu mutu tersebut terkait juga dengan manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan. Ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam seluruh standar isi dan standar kompetensi kelulusan, serta dengan terpenuhinya standar proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan dan lain-lain.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 yang berada di kecamatan Sungai Rotan. Tepatnya berada di Jalan Harapan no 5 Desa Sukarami kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Secara historis, sekolah ini dibangun karena tidak adanya fasilitas Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sungai Rotan, sehingga anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan Menengah Pertama dan ingin melanjutkan ke jenjang SMA harus melanjutkan ke SMA di Kecamatan Gelumbang yang letaknya relatif jauh yaitu lebih kurang 25 km dari Kecamatan Sungai Rotan.

Pada awal berdirinya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri dan masih menumpang di gedung SMPN 1 Sungai Rotan yang dahulunya bernama SMPN 4 Gelumbang. Namun, sejak tahun 2006 sekolah ini secara bertahap telah memiliki gedung sendiri dan menempatnya. Saat ini SMA ini dipimpin oleh bapak M. Imansyah, S. Pd. Beliau mendelegasikan tugas dan tanggung jawab secara profesional kepada empat orang wakil yaitu Warih Bimayu, S. Pd. selaku wakil kurikulum, Nopriadi, S. Pd. I, selaku wakil kesiswaan, Rita Hayati, S. Si, selaku wakil sarana dan prasarana dan Endang Mulyaningsih wakil Humas. Setelah 16 tahun berdiri di atas lahan seluas 16.500 m<sup>2</sup> sekolah ini dapat bertahan dengan kekuatan finansial melalui berbagai bantuan dana dari pemerintah dalam bentuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Keunggulan yang menjadi andalan SMA N 1 Sungai Rotan selain kegiatan akademik sekolah juga memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi drum band, pramuka, rohis, sanggar seni, voley ball, bola kaki, seni tari, marawis, dan lain lain (Dokumentasi Sekolah, TU diakses pada Tahun 2019)

Pada tahun pelajaran 2019-2020 ini SMA Negeri 1 Sungai Rotan sudah sepenuhnya menggunakan kurikulum 13 dan untuk mempersiapkan kurikulum 13 yang akan dilaksanakan sepenuhnya di sekolah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Rotan telah memberikan pelatihan Kurikulum 13 kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk sosialisasi mulai dari administrasi kelas sampai pada penilaian raport. Saat ini, pada tahun pelajaran 2019-2020 SMA Negeri 1 Sungai Rotan memiliki peserta didik sebanyak 500 siswa, meliputi 16 rombongan belajar, tenaga guru profesional dengan kualitas minimal S1, tenaga pendidik sudah bersertifikat pendidik termasuk kepala sekolah, 6 orang tenaga kependidikan (Tata Usaha) dan perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang tenaga kebersihan. Fasilitas

sekolah meliputi 16 ruang kelas, laboratorium fisika, kimia dan biologi, memiliki sarana olahraga seperti lapangan voli, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang mushola, perpustakaan, ruang UKS, fasilitas WC dan penataan penghijauan yang asri (Wawancara dengan Kepala Sekolah).

Pada dasarnya mutu pendidikan sangatlah ditentukan oleh seberapa besar sekolah tersebut mampu mengelola seluruh potensi mulai input, proses sampai dengan output nya yang melibatkan seluruh komponen menuju visi dan misi, guru profesional, sarana prasarana yang mendukung kualitas pembelajaran, serta pembiayaan dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi secara mendalam mengenai 1) strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan; 2) strategi sekolah dalam mutu sarana dan prasarana; dan 3) strategi sekolah dalam mutu pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Rotan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengarahkan pada focus penelitian adalah sebagai berikut:

### **Strategi Meningkatkan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Solehan, 2015). Kim dan You (2012) mencatat bahwa perubahan standar kinerja akademik terjadi karena perkembangan teknologi informasi komunikasi dan pertumbuhan ekonomi global maka tidak dapat disangkal bahwa profesionalisme guru terhadap teknologi informasi merupakan sesuatu yang harus segera dipenuhi. Fahrudin (2015) mengemukakan bahwa pengembangan profesional guru dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk seperti 1) pengembangan dan peningkatan *skill* (kemampuan mengajar); 2) pengembangan dan peningkatan organisasi; dan 3) pengembangan dan peningkatan kepribadian (motivasi berprestasi). Kemudian Sagala (2013) juga menjelaskan beberapa cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga dapat terimplikasi antara lain dengan menjalani studi lanjut program strata, kursus-kursus dan pelatihan, pemanfaatan jurnal dan seminar.

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dapat juga dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pelatihan,

workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun dinas atau instansi lain, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan (Solehan, 2015).

### **Strategi Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana**

Standar sarana dan prasarana adalah bagian dari standar nasional pendidikan yang juga harus dipenuhi berkaitan dengan segala sesuatu yang berfungsi untuk memfasilitasi pembelajaran, seperti ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Standar ini disusun sebagai kriteria minimal yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Untuk Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 (Solehan, 2015).

Bafadal (2013) mengemukakan, agar tujuan yang telah dikemukakan di atas dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah 1) prinsip pencapaian tujuan; 2) prinsip efisien; 3) prinsip administrative; 4) prinsip kejelasan tanggung jawab; dan 5) prinsip kekohesian. Apabila kelima prinsip tersebut diterapkan, maka pengelolaan di bidang sarana dan prasarana akan berjalan dengan baik.

### **Strategi Meningkatkan Mutu Pengelolaan**

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan Bab VIII pasal 49-61 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam bentuk kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah



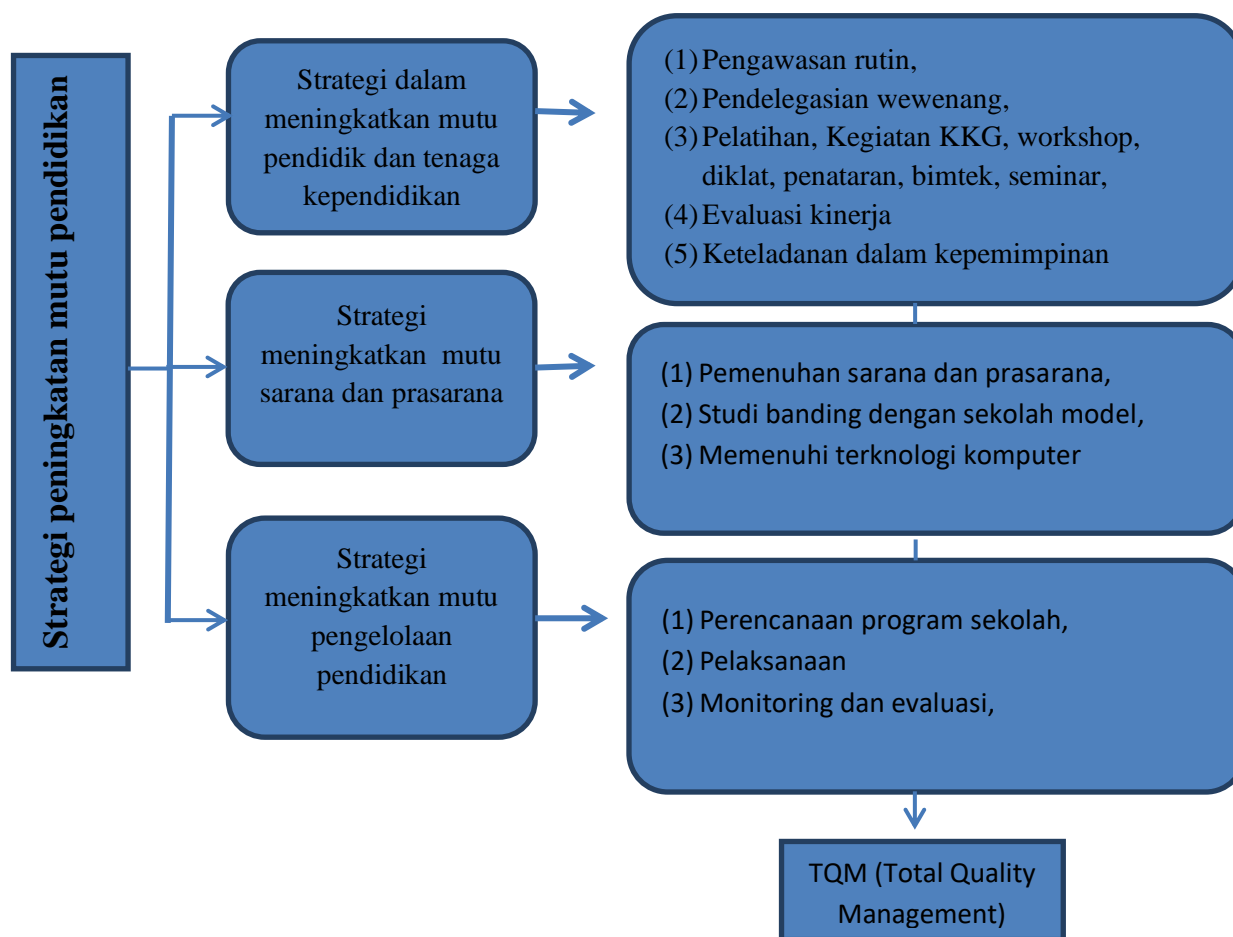
(MBS) adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan MBS seperti adanya komitmen kepala sekolah dan warga sekolah untuk upaya menggerakkan semua warga sekolah, kesiapan semua warga sekolah dan keterlibatan, kelembagaan, keputusan, dengan kesadaran dan kemandirian serta ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholders* sekolah (Usman, 2013).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara dalam tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Sungai Rotan. Penelitian ini akan menjawab permasalahan tentang strategi SMAN 1 Sungai Rotan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus penelitian yaitu 1) strategi meningkatkan mutu pendidik dan kependidikan, 2) strategi meningkatkan mutu sarana dan prasarana, dan 3) strategi meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. Subjek dan infoman penelitian yaitu terdiri dari guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik yang berjumlah 13 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi documenter. Kemudian data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sungai Rotan memberikan hasil berupa pemaparan berbagai bentuk strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya, adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1 : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Sungai Rotan**

### **Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik dan Kependidikan**

Hasil penelitian tentang Strategi SMA Negeri 1 Sungai Rotan dalam meningkatkan mutu pendidik dan kependidikan terdiri dari: 1) kegiatan pengawasan rutin; 2) pendelegasian wewenang; 3) peningkatan mutu guru melalui pelatihan-pelatihan, workshop, penataran, bimbingan teknologi, dan diklat-diklat; 4) Evaluasi kinerja; dan 5) Kepala Sekolah sebagai contoh teladan dalam kepemimpinan. Peran seorang Kepala Sekolah sangat penting terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas sekolah tentu tidak terlepas dari bagaimana sepak terjang pemimpin dalam mengatur dan mengawasi semua warga sekolah. Salah-satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pengawasan rutin. Menurut

Shulhan (2012) pengawas itu memiliki fungsi "membantu (*assisting*), memberi dukungan (*supporting*), dan mengajak (*sharing*)". Temuan penelitian ini didukung oleh hasil temuan Suharto (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja kerja dan komitmen guru dan budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja. Untuk itu perlu peningkatan pengawasan, budaya sekolah, dan komitmen kerja dari Kepala Sekolah. Selanjutnya temuan Onuma (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang positif *between urban and rural teachers on principals performance of supervisory functions. A significant positive difference was found between urban and rural principals in the provision and maintenance of instructional materials*. Sekolah membutuhkan pengawasan yang didukung juga oleh para orang tua dan sekolah, sehingga apapun bentuk kegiatan sekolah dapat di kontrol juga oleh para orang tua karena berkaitan dengan dana sekolah yang harus dikeluarkan dari orang tua.

Pengawasan rutin yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Rotan bertujuan untuk memeriksa dan mengawasi serta mengoreksi tugas dan fungsi setiap guru dan tenaga kependidikan sudah terlaksana tepat waktu dan berjalan dengan baik, memeriksa siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan seksama sesuai dengan aturan dan arahan. Dengan pengawasan rutin ini berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih disiplin dan profesional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kinerja guru tidak terlepas dari bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam memimpin secara demokrasi. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan mengenai adanya interaksi kelompok yang dinamis, maka tujuan organisasi akan tercapai (Danim:2012). Dengan interaksi yang dinamis, dimaksudkan bahwa pimpinan mendelegasikan tugas dan memberikan kepercayaan kepada yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang bermutu. Dalam hal ini Kepala Sekolah berhalangan aktif di sekolah karena tugas luar, maka Kepala Sekolah dapat mengalihkan tugas dan wewenangnya sebagai Kepala kepada wakil atau guru atau tenaga kependidikan berdasarkan surat tugas. Seperti halnya yang dilakukan Kepala SMA Negeri 1 Sungai Rotan dapat mendelegasikan tugas pengawasan rutin kepada Wakil Kesiswaan, atau kepada guru atau tenaga kependidikan. Tujuannya untuk melihat potensi dan kemampuan seorang guru atau tenaga kependidikan jika diberi tugas atau wewenang.



Untuk meningkatkan mutu sekolah, SMA Negeri 1 Sungai Rotan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, *workshop*, seminar-seminar, bimbingan teknis, dan diklat-diklat. Guru yang dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan program kerja yang diberikan. Untuk kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan profesional guru, hasil temuan Septi (2012), menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan untuk meningkatkan profesional guru kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan dengan menegakkan tata tertib bagi guru dan siswa, serta menanamkan tanggungjawab dan kedisiplinan. Pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan dapat dievaluasi juga melalui mutu lulusan atau siswa. Pada akhirnya semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai pada sasaran tujuan sekolah.

Pada saat ini Kepala Sekolah telah memasuki periode kedua masa kepemimpinan sebagai Kepala Sekolah terhitung sejak tahun pelajaran 2015-2016 sampai dengan tahun pelajaran 2019-2020. Banyak perubahan yang dilakukan di sekolah, mulai dari administrasi surat-menyurat yang disusun dengan rapi, dokumen-dokumen prestasi yang tersimpan dengan baik, struktur organisasi yang jelas, banyaknya prestasi yang diraih baik dari akademik maupun non akademik, lulusan yang berkualitas, serta menjadikan guru dan tenaga kependidikan sebagai tim yang kuat dan solid. Semua strategi yang dilakukan sekolah ini membutuhkan kerjasama tim yang konsisten. Struktur organisasi yang jelas dan didukung pembagian tugas sesuai dengan fungsi masing-masing menjadikan sekolah berjalan dengan efektif dan efisien.

### **Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana**

Strategi yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Sungai Rotan dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana yaitu 1) berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah; 2) melakukan studi banding dengan sekolah model; 3) memenuhi sarana teknologi komputer di sekolah.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Barnawi (2012) mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut. sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan berkaitan dengan semua

perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pembelajaran.

Hasil temuan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sungai Rotan dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana demi meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Kepala Sekolah menekankan pada wakil sarana dan prasarana untuk bertanggungjawab memeriksa sarana dan prasarana, baik yang terdapat di ruang kelas maupun di ruang pelayanan seperti ruang guru, ruang administrasi, dan lain-lain setiap minggunya apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak. Selain itu, adapun laporan yang harus dibuat mengenai hasil pengamatan mereka mengenai apa yang perlu diperbaiki, diganti, ataupun ditambah. Biasanya guru akan melaporkan jika ada sarana yang rusak ke wakil sarana dan prasarana. Kemudian wakil sarana dan prasarana tersebut mencatat hasil laporan tersebut dan melaporkannya langsung kepada Kepala Sekolah. Setelah mendapat laporan tersebut Kepala Sekolah melakukan pemeriksaan langsung apakah benar sarana dan prasarana tersebut perlu diperbaiki, diganti atau ditambah. Jika sudah disetujui maka selanjutnya Kepala Sekolah akan berkoordinasi mengenai cara pengadaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosita dkk (2016), bahwa usaha dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan yaitu melalui pemeliharaan sarana dan prasarana, serta melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Selain pemenuhan sarana dan prasarana, sekolah juga melakukan studi banding ke SMAN 1 Gelumbang sebagai sekolah model. Hasil yang diperoleh yaitu sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, memiliki gedung sekolah yang bagus dan sekolah ini masuk dalam kategori sekolah berakreditasi A. Dengan adanya studi banding ini sekolah bisa melihat dan mencontoh sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah serta memberi masukan dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana khususnya. Salah satu upaya dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana adalah dengan mendesign sudut literasi. Sudut literasi ini sangat bermanfaat selain tempat membaca buku siswa, sudut literasi ini bisa sebagai tempat proses belajar mengajar. Berkaitan dengan teknologi, sekolah SMA Negeri 1 Sungai Rotan mengadakan sarana berupa unit infokus dan komputer.

### **Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan**

Strategi yang dilakukan SMA Negeri 1 Sungai Rotan dalam meningkatkan mutu pengelolaan yaitu melalui 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan 3) Monitoring dan Evaluasi. Pengelolaah sekolah dilakukan melalui kegiatan rapat program. Program awal tahun SMA Negeri 1 Sungai Rotan membahas tentang kegiatan selama satu tahun. Kegiatan tersebut terbagi dalam tiga waktu kegiatan yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan semester.

Kegiatan rutin harian merupakan implementasi dari pengembangan lima karakter yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah. Adapun lima karakter yang ditanamkan dalam diri siswa adalah religius, mandiri, tanggung jawab, gotong royong dan nasionalis. Kegiatan rutin SMA Negeri 1 Sungai Rotan ini sejalan dengan temuan Sudrajat di SD Muhammadiyah Condongcatur. Ada tiga program yang menjadi tekanan pihak sekolah dalam membangun karakter terpuji, yaitu melalui 1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu non akademik; 2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; 3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius, kedisiplinan, kepedulian, dan kebersamaan.

Kegiatan rutin mingguan sekolah melakukan kegiatan majelis ta'lim setiap minggu di hari jumat pagi. Dalam kegiatan itu siswa ditanamkan jiwa berani, percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab dalam tim. Salah satu tujuan diadakan kegiatan ini menumbuh kembangkan potensi, minat dan bakat siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Kegiatan berikutnya sekolah mengadakan senam di hari Jumat pagi dan pembersihan bersama guru untuk membersihkan kelas serta lingkungan sekolah, tujuan kegiatan ini menjaga kesehatan, kebugaran, dan stamina tubuh siswa dan juga kegiatan pramuka. Untuk kegiatan rutin semester sekolah mengadakan lomba antar kelas tujuannya untuk melatih siswa berkompetisi dan mengasah bakat siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sekolah juga mengadakan monitoring dan evaluasi secara berkala. Muhaimin (2015) menyebutkan monitoring dan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi, mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi dan mengetahui tingkat keberhasilan perkembangan pelaksanaan program sekolah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.

Ada dua monitoring dan evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri Sungai Rotan 1) monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan 2) monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LPMP mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan. Hasil survei di SMA Negeri 1 Sungai Rotan didasarkan pada mutu rapor sekolah telah memenuhi standar nilai KKM untuk akreditasi A. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LPMP antara lain berkaitan dengan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan, mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, Kurikulum 13, serta menilai sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya setelah SMA Negeri 1 Sungai Rotan menjadi sekolah imbas pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap melalui dana Bos yang anggarannya diajukan di awal tahun ajaran.

Adapun komponen monitoring dan evaluasi berupa *input* yang terdiri dari tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan pembiayaan. Kemudian proses yang dilakukan melalui perencanaan berdasarkan visi dan misi, lalu pelaksanaan dalam kegiatan mencapai visi melalui misi sekolah sehingga tujuan proses pembelajaran tercapai. Kemudian *output* yaitu kinerja sekolah meliputi, kinerja siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, keterlibatan masyarakat. Kemudian *outcome* yaitu langkah-langkah monitoring dan evaluasi, menyusun rancangan, melaksanakan, dan melaporkan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah berkaitan dengan laporan penggunaan dana BOS (bantuan operasional sekolah), kegiatan monitoring dan evaluasi ini hanya dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan Bendahara sebagai penanggung jawab penggunaan dana BOS. Monitoring dan evaluasi dilakukan per tiga bulan sekali sebelum laporan SPJ BOS dilaporkan ke Diknas provinsi.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana serta pengelolaan di SMA Negeri 1 Sungai Rotan menggunakan konsep *Total Quality Management (TQM)*. Menurut Sallis (1993) bahwa "*Total Quality Management is a philosophy and a methodology which assist institutions to manage change and set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures.*" Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa manajemen mutu terpadu merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama

industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal. Pengertian mutu atau kualitas jika dikaitkan dengan dunia pendidikan akan berlainan bagi setiap sekolah tergantung dari visi dan misi yang ada di sekolah tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi SMA Negeri 1 Sungai Rotan dalam meningkatkan mutu pendidikan menggunakan Total Quality Management yang berlangsung sesuai dengan program kerja baik jangka pendek dan jangka panjang. Beberapa strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: 1) Strategi mutu pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan cara peningkatan disiplin melalui pengawasan rutin, baik harian ataupun bulanan dalam bentuk supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kemudian adanya pendelegasian wewenang. Selanjutnya peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, workshop, penataran, bimbingan teknis, dan diklat-diklat. Hasil kinerja guru di evaluasi oleh Kepala Sekolah sebagai pertanggungjawaban pekerjaan. 2) Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana dilakukan dengan berkoordinasi sesuai dengan kebutuhan dan dianggarkan di dalam program awal tahun. Pemenuhan dilakukan secara bertahap melalui dana PSG maupun dana Bos. Penambahan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan inovasi dan kreativitas sehingga dapat bermanfaat secara efektif dan efisien, studi banding juga diperlukan dalam mencari inovasi untuk diambil dan diterapkan di sekolah sehingga mutu sekolah menjadi bagus. Diadakannya sarana komputer dan infokus yang dapat menunjang proses pembelajaran. 3) Strategi dalam meningkatkan mutu pengelolaan dilakukan melalui kegiatan rapat program tahunan. Kegiatan tersebut terbagi dalam tiga waktu kegiatan yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan semester. Selanjutnya dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan sekolah. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LPMP mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan sedangkan sekolah berkaitan dengan laporan penggunaan dana BOS. Komponen monitoring dan evaluasi berupa *input* yang terdiri dari tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan pembiayaan, *output* yaitu kinerja sekolah meliputi kinerja

siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, keterlibatan masyarakat. Kemudian *outcome* yaitu langkah-langkah monitoring dan evaluasi, menyusun rancangan, melaksanakan, dan melaporkan.

## REFERENSI

- [1] Akbar, Reza, A, dan Tobari. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Salah Satu Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Pendidikan*. Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang: 504-514.
- [2] Bafadal, Ibrahim. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media
- [4] Danim, S. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Fahrudin, 2015. Peningkatan Kinerja Dan Pengembangan Profesionalitas Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- [6] Haningsih, Sri .2014. Implementasi Program Mutu Pendidikan daalam meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pendanaan (Maspa) Sardoharjo Ngaglik Sleman, DIY. *El-Tarbawi*. Vol. 7 no. 1
- [7] Kim, Kang, M., Kim, B., M., & You, H. (n.d.). 2012. *Developing an Instrumen to Measure 21st Century Skills for Elementary Student*
- [8] Lince, R. 2016. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII Universitas Terbuka Convention Center*
- [9] Muhaimin, 2015. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dan Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [10] Onuma, Nwite. 2016. Principals Performance Of Supervision Of Instructions in Secondary School In Nigeria. *British Journal of Education*. Volume 4 No.3.
- [11] Ratnasari, S. L. (2012). *Budaya Organisasi*. Surabaya: UPN Press.
- [12] Ratnasari, S. L. (2019). *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [13] Ratnasari, S. L., dan Hartati, Yenni. (2019). *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [14] Rosita, R, dkk, 2016. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTS AL-INAYAH Bandung)* Vol 3, No 1
- [15] Sallis, E. 1993. *Total Quality Of Management in Education*. London: Kogan Page, Ltd.
- [16] Sagala, H. Syaiful .2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- [17] Septi, IAY.2012. Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 23 No. 5.



- [18] Suharto, 2017. The Effect Supervision, School Culture, And Work Commitment Of Job Performance Primary School In Principal Of Administrative Region Ii City West Jakarta, *Journal of Education Research in Administration and Management*. Volume 1 No. 3.
- [19] Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- [20] Solehan. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim*: 1-15.
- [21] Shulhan, M. 2012. *Supervisi Pendidikan, Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Achima Publishing.
- [22] Usman. H. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.